



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ESSA SHABARTI PUTRI
NIM : 3317005
Jurusan : FUAD
E-mail address : essaputri146@gmail.com
No. Hp : 085642556427

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN MEROKOK(Studi Klinik Berhenti Merokok Rumah Sakit QIM Batang)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 6 Oktober 2021



ESSA SHABARTI PUTRI
NIM. 3317005

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SUSUNAN PANDUAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN MEROKOK (STUDI KLINIK BERHENTI MEROKOK RUMAH SAKIT QIM BATANG)

KETERGANTUNGAN MEROKOK	TERAPI SEFT
1. Apa itu ketergantungan merokok?	1. Apa itu terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT)?
2. Apa yang menyebabkan orang menjadi ketergantungan merokok?	2. Bagaimana sejarah terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT)?
3. Bagaimana perilaku orang yang ketergantungan merokok?	3. Siapa pencetus terapi SEFT untuk mengatasi ketergantungan merokok di klinik ini?
4. Apa saja tipe untuk mengidentifikasi ketergantungan merokok?	4. Mengapa memilih terapi SEFT sebagai metode dalam mengatasi ketergantungan merokok?
5. Berapa durasi merokok sehingga menyebabkan ketergantungan ?	5. Apa upaya yang dilakukan agar terapi SEFT bisa bekerja dengan maksimal?
6. Durasi mana, yang sulit diatasi di klinik berhenti merokok ini?	6. Bagaimana implementasi terapi SEFT untuk menyembuhkan ketergantungan merokok?

7. Bagaimana emosi yang dialami orang yang ketegantungan merokok?	7. Apa itu <i>Set-Up</i> ?
8. Apakah emosi orang yang ketegantungan merokok berubah dapat diatasi dengan terapi SEFT?	8. Bagaimana pengucapan kalimat <i>Set-Up</i> yang dipakai di klinik ini?
9. Tipe apa saja yang banyak dialami di klinik berhenti merokok ini?	9. Apa tujuan dari kalimat <i>Set-Up</i> di dalam terapi SEFT untuk mengatasi ketegantungan merokok di klinik ini?
10. Apa saja faktor penyebab ketegantungan merokok?	10. Berapa kali pengucapan kalimat <i>Set-Up</i> agar bisa efektif dalam proses terapi di klinik ini?
11. Mengapa faktor tersebut menjadi pendukung orang bisa menjadi ketegantungan merokok?	11. Apa itu <i>Tune-In</i> ?
12. Faktor mana, yang mudah diatasi dengan terapi SEFT?	12. Bagaimana cara kerja <i>Tune-In</i> dalam mengatasi ketegantungan di klinik ini?
13. Bagaimana kejiwaan orang yang ketegantungan merokok?	13. Bagaimana kalimat <i>Tune-In</i> yang digunakan di klinik ini?
14. Faktor sosial seperti apa yang dialami orang yang ketegantungan merokok?	14. Berapa kali pengucapan kalimat <i>Tune-In</i> agar bisa efektif dalam proses terapi di klinik ini?
15. Tergolong dalam perokok aktif atau pasif?	15. Apa itu <i>Tapping</i> ?
16. Golongan mana yang mudah diatasi di klinik berhenti merokok ini?	16. Berapa titik dalam <i>Tapping</i> yang digunakan dalam proses terapi di klinik ini?

<p>17. Bagaimana efek farmakologis orang yang ketergantungan merokok?</p>	<p>17. Berapa kali melakukan <i>Tapping</i> agar efektif dalam mengatasi ketergantungan merokok di klinik berhenti merokok ini?</p>
<p>18. Bagaimana tingkat ketergantungan merokok setelah di lakukan terapi SEFT?</p>	<p>18. Bagaimana cara menerapkan keyakinan pada diri agar dapat efektif saat proses terapi?</p>
<p>19. Aspek apa yang paling penting bagi perokok sehingga menyebabkan ketergantungan merokok?</p>	<p>19. Bagaimana cara menjadi khusu' saat proses terapi?</p>
<p>20. Apakah aspek tersebut mudah diatasi dengan terapi SEFT?</p>	<p>20. Bagaimana cara menerapkan kepasrahan dan keikhlasan dalam diri?</p>

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN MEROKOK (STUDI KLINIK BERHENTI MEROKOK RUMAH SAKIT QIM BATANG)

A. Biodata

1. Nama : dr. Maftuhah Nur Beti, MPH
2. Jabatan : Dokter Klinik Berhenti Merokok
3. Hari dan Tanggal : Jumat, 4 Juni 2021
4. Waktu : 9.30 – 10.30 WIB
5. Tempat : Klinik Berhenti Merokok Rumah Sakit QIM
Batang

B. Hasil wawancara

1. Pewawancara : “Apa sih Ketergantungan Merokok itu?”

Narasumber : “Ya... namanya ketergantungan itu, ya tergantung. Intinya ketika dia itu di stop, itu kita tidak bisa menghentikan. pengen lagi, pengen lagi seperti itu. Perokok, kalau kata Pak Fuad Baraja itu, memang beda antara kebiasaan dengan ketergantungan. Awalnya memang biasa aja lama-lama ketergantungan. Kalau dalam bahasa kedokterannya sendiri istilah *nikotin dependen*. Kandungan rokok itu macam-macam, tetapi yang paling utama yang bisa membuat efek untuk ketergantungan itu adalah dari nikotinnya sehingga lebih dikenal dengan

nikotin dependend untuk masalah akibat ketergantungan merokok ini.”

2. Pewawancara : ”Apa yang menyebabkan orang menjadi ketergantungan itu seperti apa bu?”

Narasumber : “Memang kandungan yang terdapat dalam rokok itu, dia akan memberikan efek *pleasing* atau membuat orang senang sehingga membuat orang itu pengen lagi yang bersifat sementara, ketika sudah habis, maka orang tersebut akan cari lagi seperti itu. Uniknya, makin banyak dia merokok, makin banyak pula yang dia rasakan untuk menambah lagi.”

3. Pewawancara : “Apa saja tipe untuk mengidentifikasi ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Orang ketergantungan, dia ada sistem *scoring* dari FTND semacam tes. Dia merokoknya kapan aja sih, ada yang merokok ketika bangun tidur langsung nyari, ada yang ketika kumpul-kumpul aja. Ada beberapa hal durasinya dalam merokok, apa lima menit, atau setengah jam. Melihat orang ketergantungan itu, dilihat dari orang tersebut ketika berada di ruang ber AC, dia bisa mengontrol untuk bisa sulit untuk tidak merokok atau tidak.

4. Pewawancara : “Durasi mana sih yang sulit diatasi di klinik berhenti merokok ini?”

Narasumber : “Durasi yang ketergantungan merokoknya tinggi yang sulit diatasi.”

5. Pewawancara : “Tergolong dalam perokok aktif atau pasif?”

Narasumber : “Perokok aktif semua, karena kita menerapi supaya berhenti. Biasanya kalau pasien yang perokok pasif itu hanya memberi rekomendasi kepada perokok aktif agar berhenti. misal nih anak nya terkena dampak dari rokok, berarti dia kan termasuk dalam perokok pasif, nah dia memberitahu ayahnya, yang perokok aktif agar berhenti.”

6. Pewawancara ; “Apakah pasien di klinik ini tergolong dalam pasien yang datang dengan kemauan sendiri atau kemauan keluarga?”

Narasumber : “Ya ada yang kemauan sendiri, ada yang kemauan keluarganya. Ada satu pasien yang datang karena anaknya terkena dampak dari asap rokok ayahnya. Biasanya, kalau dari orangnya sendiri belum mau berhenti juga susah untuk disembuhkan. Karena sebagian perokok itu nggak mau berhenti.”

7. Pewawancara : “Siapa pencetus terapi SEFT untuk mengatasi ketergantungan merokok di klinik ini?”

Narasumber : “Kebetulan awalnya, saya di jogja dan memang komunitas SEFT nya berkembang. Saya berkomunikasi dengan teman-teman disana. Kalau di jogja itu kliniknya sudah

berkembang dan mendapat rujukan dari dokter spesialis. Saya itu pingin lebih banyak orang untuk sembuh dari ketergantungan merokok. Ketika saya menerapkan ilmu saya, dan memanfaatkan ilmu saya untuk masyarakat dan Alhamdulillah dapat support dari terapis pekalongan.“

8. Pewawancara : “Mengapa memilih terapi SEFT sebagai metode dalam mengatasi ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Saya itu tau terapi-terapi itu macem-macem. Hanya konseling aja, lalu ada yang dengan bantuan obat. Tetapi ketika saya baca-baca, dengan terapi yang sudah ada itu dalam satu tahun banyak gagal. Lebih dari 90% orang yang mencoba untuk berhenti merokok itu gagal. Sedangkan untuk terapi EFT/SEFT ini, sudah diteliti dan ternyata sangat efektif untuk bisa menghentikan ketergantungan terhadap rokok ini. Karena dengan cara yang simple, murah, gampang, orang bisa berhenti dengan cepat dan didukung dengan keluarga. Konseling juga penting, Ketika pada proses terapi, saya menerapkan proses konseling terlebih dahulu, di awal dan diakhir sesi terapi.”

9. Pewawancara : “Bagaimana pengucapan kalimat Set-Up yang dipakai di klinik ini?”

Narasumber : “Kalau saya belajar dari Pak Faiz, sehingga saya pakai apa yang diajarkan oleh Pak Faiz. Saya juga sudah mempelajari buku-buku punya Pak Faiz. Saya sudah pernah menjadi mentor juga dan pernah mengikuti TOT untuk memberikan training SEFT juga. Dari Pak Faiz sudah dimodifikasi dengan spiritual dan pasien saya juga kebanyakan islam, “Ya Allah, meskipun saya masih menikmati rokok, tetapi saya ikhlas, saya pasrah”, jadi *Set-Up* ini saya *customize*. Tergantung kondisi pasiennya. Jadi, gunanya konseling sebelum memulai terapi ini adalah untuk variasi. Jadi saya tau kondisi dari pasiennya apa. Misal motivasinya istrinya, jadi saya terapkan seperti ini “Ya Allah, meskipun saya masih menikmati rokok, padahal istri saya menginginkan untuk berhenti, tetapi saya ikhlaskan, saya pasrahkan, berhenti merokok ini agar sukses kepada-Mu”. Jadi hanya saya tambahkan masih menikmati rokok, padahal. Dan saya suruh pasiennya sambil membayangkan enaknya merokok.”

10. Pewawancara : “Bagaimana kalimat *Tune-In* yang digunakan di klinik ini?”

Narasumber : “Kalimat saya ikhlas, saya pasrah ini adalah kalimat singkat. Nah kalimat lengkapnya adalah itu tadi pada kalimat *Set-Up*. Ya Allah saya ikhlas menerima , seperti apa? , oh saya masih menerima bahwa saya sulit berhenti.kadang ada

pasien yang saya sulit berhenti, tapi menolak dan menyangkal, nah itu juga menjadi beban emosi dia. Jadi saya jelaskan seperti itu, harus menerima dengan ikhlas tanpa menyangkal. “Ya Allah saya ikhlas menerimanya”, menerima bahwa saya masih menikmati rokok. Dan ditambahi faktor-faktor lain. Pasrahkan juga agar bisa sukses berhenti ketergantungan merokok.”

11. Pewawancara : “Berapa kali Terapi SEFT agar bisa sukses berhenti ketergantungan?”

Narasumber : “Kalau disini rata-rata sekali datang langsung sembuh hanya dengan terapi SEFT tanpa tambahan obat-obat. Karena metode dari saya. Melakukan terapi sambil merokok. agar mereka itu tau tingkat keberhasilannya. Sampai ada pasien yang muntahnya coklat dan itu benar-bener bukan lambung. Tapi saya tidak menutup kemungkinan bahwa pasien tersebut butuh mendapat kekuatan bisa datang lagi.”

12. Pewawancara : “Berapa titik dalam *Tapping* yang digunakan dalam proses terapi di klinik ini?”

Narasumber : “Saya berusaha untuk komplit 18 titik *Tapping*. Tapi ada pengulangan di titik utama yang saya tekankan. Ada sesi Tarik nafas juga pada pasien, kemudian bergumam dengan sholawatan untuk menggetarkan tulang-tulang dikepala.”

13. Pewawancara : “Berapa kali melakukan *Tapping* agar efektif dalam mengatasi ketergantungan merokok di klinik ini?”

Narasumber : “Biasanya saya ulang dua kali, tiga kali, empat kali bahkan pernah saya ulang satu jam lebih, yang penting selama rokoknya masih enak, saya ulang terus, sampai efek detoksnya. Tergantung tingkat parah ketergantungan merokok. efeknya juga tergantung orangnya, kadang ada yang mual, ada yang enggak enak, ada juga yang muntahnya parah.”

14. Pewawancara : “Bagaimana cara menerapkan keyakinan pada diri pasien agar efektif saat proses terapi?”

Narasumber : “Saya ngobrol-ngobrol dulu, apakah sudah mantap untuk sembuh. Karena kita orang kedokteran, bahwa penelitian-penelitian merokok itu sudah sangat luar biasa. Kalimat seperti ini yang biasa saya tekankan “saya percuma mengobati anda, jika, anda sendiri tidak menyayangi diri anda sendiri. Tubuh anda itu yang menyayangi ya anda sendiri, kalau bukan anda sendiri, siapa lagi. Efeknya itu tidak sekarang, tetapi nanti 20, 30 tahun lagi.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN MEROKOK (STUDI KLINIK BERHENTI MEROKOK RUMAH SAKIT QIM BATANG)

A. Biodata

1. Nama : SN
2. Jabatan : Pasien Klinik Berhenti Merokok
3. Usia : 39 tahun
4. Alamat : Pekalongan
5. Status : Sudah Menikah
6. Tanggal Wawancara : 5 Juni 2021
7. Tempat Wawancara : Klinik berhenti merokok Rumah Sakit QIM Batang
8. Waktu Wawancara : 13:00 WIB

B. Hasil Wawancara

1. Pewawancara : “Apa itu ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Ya kalau yang saya tau, ketergantungan merokok itu adalah ketika orang tidak bisa lepas dari sesuatu, yaitu rokok.”

2. Pewawancara : “Apa yang menyebabkan anda ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Karena awalnya itu untuk menghilangkan stress. Dirasakan kok enak, ya saya menjadi kebiasaan dan bergantung pada rokok. Kalau nggak ngerokok tu rasanya stress nya nggak hilang.”

3. Pewawancara : “Berapa durasi anda merokok?”

Narasumber : “Ya kalau sedang stress bisa dua bungkus sehari, tapi kalau tidak stress biasanya satu bungkus perhari. Saya tu tergolong perokok berat mbak. Tidak bisa hidup tanpa rokok.”

4. Pewawancara : “Faktor sosial seperti apa yang anda alami sehingga menyebabkan ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Maksudnya pengaruh mbak?, kalau pengaruh ya dari pergaulan teman mbak. Awalnya tu saya nggak tertatik, namun nggak tau kenapa ada hasrat ingin merokok ditambah orang tua saya memperbolehkan saya merokok sejak umur 17 tahun.”

5. Pewawancara : “Bagaimana tingkat ketergantungan merokok setelah dilakukan terapi SEFT?”

Narasumber : “Awalnya itu saya kira bakal dikasih obat-obatan, ternyata hanya diketuk-ketuk saja dan alhamdulillahnya setelah sekitar setengah jam proses terapi ada penurunan secara signifikan karena saya tu ngerasa kalau merokok rasanya tu pait banget, jadi insyaallah saya memutuskan menggantinya dengan permen aja mbak.”

6. Pewawancara : “Berapa kali melakukan *tapping* atau pengetukan ditubuh saat proses terapi?”

Narasumber : “Tadi dilakukan setengah jam berarti sekitar dua kali pengetukan mbak, namun saat pengulangan pada titik dada dan bawah payudara, rasanya sangat mual, pusing, pegal.”

7. Pewawancara : “Bagaimana cara anda menerapkan keyakinan pada diri agar tidak ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Ketika dokternya mengatakan apakah sudah mantap untuk sembuh. Saya menjawab dan meyakinkan diri saya bahwa saya siap untuk sembuh karena mendapat dukungan dari istri dan anak saya. Saya yakin kalau bukan saya siapa lagi, karena semua kembali ke diri kita sendiri.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM
TECHNIQUE DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN MEROKOK
(STUDI KLINIK BERHENTI MEROKOK RUMAH SAKIT QIM
BATANG)

A. Biodata

1. Nama : YB
2. Jabatan : Pasien Klinik Berhenti Merokok
3. Usia : 30 Tahun
4. Alamat : Batang
5. Status : Sudah Menikah
6. Tanggal Wawancara : 5 Juni 2021
7. Tempat Wawancara : Klinik Berhenti Merokok Rumah Sakit QIM
Batang
8. Waktu Wawancara : 14:00 WIB

B. Hasil wawancara

1. Pewawancara : “Apakah anda tau ketergantungan merokok itu apa?”

Narasumber : “Menurut saya ketergantungan merokok itu, ya bergantung dengan yang namanya merokok dan tidak bisa meninggalkan kegiatan merokok”.

2. Pewawancara : “Apa yang menyebabkan anda ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Saya itu sudah 20 tahun merokok, penyebabnya karena ketika kelas 5 SD sudah mengikuti ajakan teman, dirasa enak, kok saya tidak bisa meninggalkan kegiatan merokok”.

3. Pewawancara : “Berapa durasi anda merokok?”

Narasumber : “Durasi rokok saya itu sekitar satu bungkus perhari, kadang kalau santai ya bisa lebih”.

4. Pewawancara : “Faktor sosial seperti apa yang anda alami sehingga menyebabkan ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Ya itu tadi, berawal dari ajakan teman untuk merokok. jadinya saya coba-coba, kok enak ya lanjut”.

5. Pewawancara : “Bagaimana tingkat ketergantungan merokok setelah dilakukan terapi SEFT?”

Narasumber : “Sudah berkurang sejak pertama kali saya terapi mbak. Ini kali kedua saya datang dan saya sudah jarang merokok dan bisa dikatakan dari sebungkus bisa berkurang menjadi satu batang dan jangkanya tiga hari sekali. saya kesini hanya untuk memantapkan agar benar-benar berhenti”.

6. Pewawancara : “Berapa kali melakukan *tapping* atau pengetukan ditubuh saat proses terapi?”

Narasumber : “Kalau waktu pertama datang itu, proses pengetukan dilakukan atau diulangi sekitar lima kali. Kalau tadi hanya dua kali saya sudah mual.”

7. Pewawancara : “Bagaimana cara anda menerapkan keyakinan pada diri agar tidak ketergantungan merokok?”

Narasumber : “Dengan cara mengingat niat kita datang ke klinik adalah untuk sembuh, ya harus mantap dalam hati buat sembuh. Karena kalau tidak begitu akan menambah penyakit dalam tubuh mbak. Jadi yang rugi ya saya sendiri kalau begitu dan orang lain juga merasakan dampaknya, kasihan”.

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN

IMPLEMENTASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN MEROKOK (STUDI KLINIK BERHENTI MEROKOK RUMAH SAKIT QIM BATANG)

Observasi 1

Hari : Rabu

Tanggal : 2 Juni 2021

Pagi, sekitar jam 09:30 WIB saya datang ke Rumah Sakit QIM. Namun, sebelumnya sudah berkoordinasi terlebih dahulu untuk ketemuan. Sesampainya disana, saya menuju bagian informasi untuk ijin bertemu staff tersebut. Nah, dilantai satu saya melihat ada ruangan bertuliskan kasir rawat jalan dan rawat inap, disitu pasien klinik bisa membayar administrasi. Setelah saya diijinkan, lalu naik ke lantai tiga dengan memakai kalung bertuliskan visitor. Sesampainya dilantai tiga, saya duduk diruang tunggu. Setelah itu saya bertemu bu eka (bagian staff litbang) untuk memberi surat ijin penelitian dari bappeda, mengisi protokoler penelitian, dan membayar administrasi penelitian sebesar Rp. 250.000 dan janji bertemu dokter Klinik Berhenti Merokok. Bu Eka mengatakan, “nantinya saya kabari lagi ya mbak, akan saya koordinasikan dulu dengan dr.beti”, setelah itu saya pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN

IMPLEMENTASI TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN MEROKOK (STUDI KLINIK BERHENTI MEROKOK RUMAH SAKIT QIM BATANG)

Observasi 2

Hari : Jumat

Tanggal : 4 Juni 2021

Karena kemaren ada HUT Rumah Sakit QIM, maka saya diminta datang dihari ini. Setelah mendapat kabar bahwa saya bisa ke Rumah Sakit Jumat, maka hari ini saya datang lagi ke Rumah Sakit QIM Batang. Setelah sampai disana, seperti biasa saya menuju bagian informasi untuk izin bertemu staff. Setelah itu saya diijinkan untuk kelantai tiga dengan diberi kalung visitor. Dilantai tiga saya bertemu Bu Lulu (bagian staff penelitian kesehatan). Lalu saya mengatakan “bu saya mau bertemu dr. beti, kemaren sudah janji sama Bu Eka, disuruh datang hari ini”. Bu Lulu mengatakan “baik mbak, tunggu sebentar ya”. Setelah menunggu sekitar lima menit, saya disuruh masuk ke ruang rapat.

Di ruang rapat, saya bertemu dr. beti. Disitu saya berbincang-bincang sekaligus wawancara, lalu saya izin bertemu pasien. Namun, karena dr. beti mau rapat, jadi saya disuruh untuk ketemu jam 13:00 WIB. Setelah itu saya izin untuk melihat ruang konseling yang digabung dengan poliklinik. Karena disitu banyak pasien poli,

jadi saya memutuskan untuk tidak berlama-lama disana. Setelah itu saya keluar menuju bagian outdoor tempat terapi. Pada pukul 13:00 WIB, saya melihat pasien konseling. Karena bersifat privasi, jadi saya hanya bisa melihat tidak terlalu lama. Setelah konseling, dilanjutkan dengan proses terapi dilakukan outdoor. Setelah proses terapi selesai, lalu saya berbincang-bincang sekaligus wawancara 2 pasien klinik. Karena Rumah Sakit mengurangi jumlah pasien, maka satu hari hanya menerima 2 pasien saja.

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



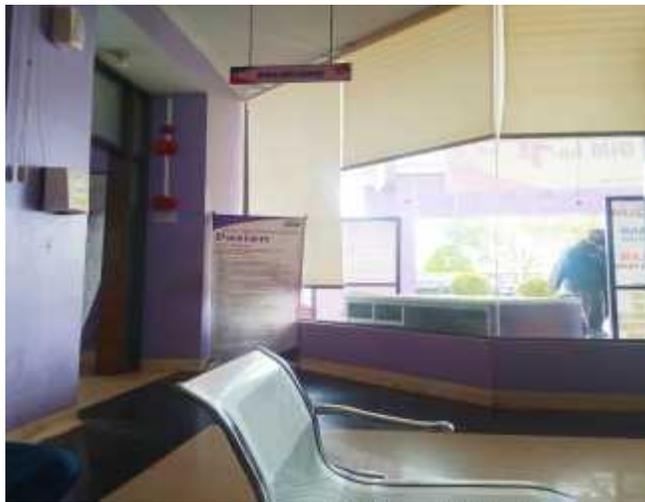
Rumah Sakit QIM Batang



Struktur Kepengurusan



ruang outdoor untuk proses terapi



ruang indoor untuk konseling



Kalung visitor



proses wawancara



Dr. Maftuhah Nur Beti, MPH

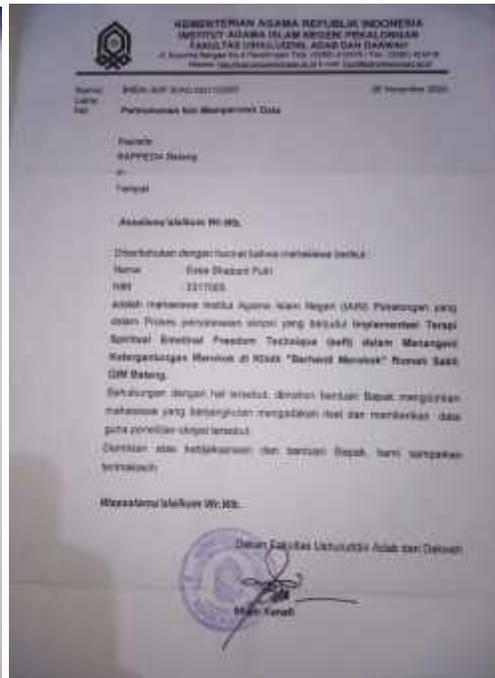


Proses terapi

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian

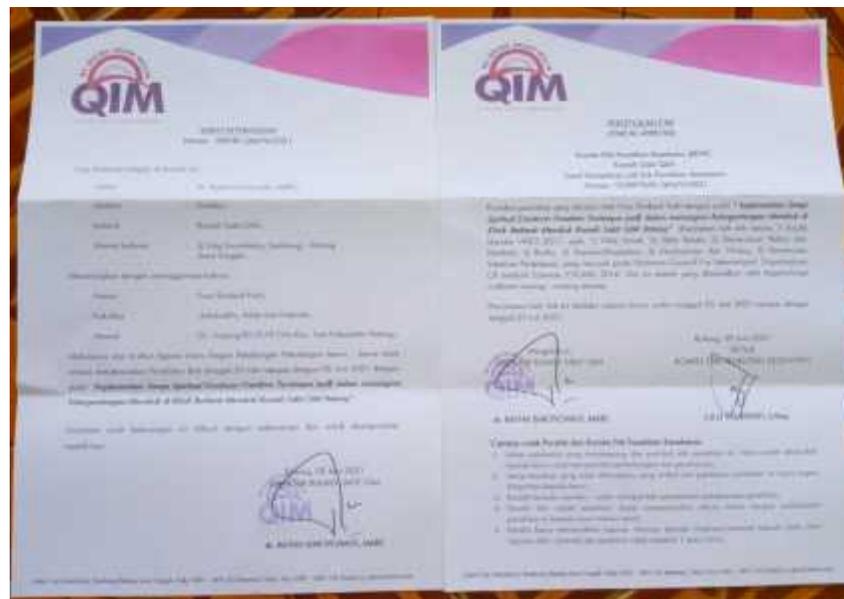
a. Surat ijin penelitian dari IAIN Pekalongan



b. Surat ijin penelitian dari BAPPEDA Batang



c. Surat Sudah melakukan penelitian di Rumah Sakit QIM Batang



Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Essa Shabarti Putri
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 28 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum GTA, Jl. Seroja Raya, No. 53, Rt.002, Rw.004,
Tanjung Tirto Pekalongan
Email : essaputri146@gmail.com

Menerangkan dengan sebenarnya,

PENDIDIKAN

1. TK Sudirman GTA : 2003-2005
2. MIS Samborejo 02 : 2005-2011
3. MTs NU Tirto : 2011-2014
4. MAN 2 Pekalongan : 2014-2017
5. IAIN Pekalongan : 2017-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Paskibra MAN 2 Pekalongan : 2015-2016
2. Aktivis MAN 2 Pekalongan : 2016
3. Karang Taruna GTA : 2018-2019
4. HMJ TP IAIN Pekalongan : 2017-2018
5. GPAD Pekalongan : 2019-2020

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yang Bersangkutan

(Essa Shabarti Putri